

Rekonstruksi Dan Metodologi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam: Analisis Sintesis Lima Landasan Makro Dan Komponen Mikro

^{*1} Ilham Kurniawan, ² Anis Tanwir Hadi

¹⁻² Institut Islam Mamba'ul 'Ulum (IIM) Surakarta, Indonesia

Corresponding Email: Ilhamk45@gmail.com

Abstract:

The curriculum is a crucial element in the constellation of Islamic education, serving as an instrument for social-religious reconstruction to foster moderate and high-integrity character. This article critically analyzes the strategic position of the Islamic Religious Education (PAI) curriculum and dissects its five primary foundations: philosophical, legal, psychological, sociological, and empirical. Employing a descriptive-analytical qualitative method based on literature review, this study integrates macro and micro foundations to formulate an adaptive PAI curriculum model in the digital disruption era. The analysis demonstrates that a harmonious integration of these five foundations yields a curriculum framework that is theoretically valid and practically functional in addressing sociocultural challenges and the psychological shifts of the younger generation.

Keywords: *PAI Curriculum, Curriculum Foundations, Islamic Education, Digital Era.*

TRANSCIVILIA: Journal of Multidisciplinary Knowledge and Civilization

Vol 01 Issue 02 2026

Received: 30/06/2026 Revised: 12/07/2026 Accepted: 15/07/2026 Online: 16/07/2026

© 2026 The Authors. Published by TRANSCIVILIA. This is an open-access article under the CC BY-SA license (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

Pendahuluan

Kurikulum merupakan jantung dari proses pendidikan (the heart of education) Kurikulum sebagai salah satu instrumental input dalam mencapai tujuan pendidikan nasional dikembangkan secara dinamis sesuai dengan tuntutan dan perubahan yang terjadi dalam masyarakat (Sholeh Hidayat, 2017). Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI) di Indonesia, kurikulum tidak sekadar berfungsi sebagai rute instruksional, Kurikulum merupakan komponen utama dalam sistem pendidikan yang berfungsi sebagai pedoman dalam penyelenggaraan proses pembelajaran. Sebagai "jantung pendidikan," kurikulum memiliki peran strategis dalam menentukan arah, isi, dan kualitas pendidikan yang dilaksanakan di suatu lembaga pendidikan (Septiani et al., 2024), melainkan sebagai instrumen strategis rekonstruksi sosial-keagamaan guna membentuk karakter bangsa yang moderat dan berintegritas. Tuntutan adaptabilitas ini kian mendesak seiring dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta disrupsi sosial di masyarakat modern.

Sistem pendidikan dituntut melahirkan lulusan yang kompeten serta siap menghadapi masa depan melalui pengembangan kurikulum yang relevan (Purhanudin & Rohman, 2024). Karakteristik pengembangan ini harus berjalan secara dinamis, sistematis, dan berkelanjutan

dengan mempertimbangkan nilai budaya sekaligus kebutuhan dunia kerja yang berubah cepat (Saputra et al., 2025).

Oleh karena itu, pengembangan kurikulum PAI memerlukan kerangka metodologis yang kokoh. Pengembangan ini tidak boleh dilakukan secara parsial, melainkan harus berpijak pada fondasi makro (landasan) yang kuat dan model mikro (komponen) yang sistematis agar tujuan pendidikan Islam dapat terwujud secara empiris.

Berdasarkan konteks tersebut, artikel ini merumuskan beberapa permasalahan pokok, antara lain: (1) Bagaimana kedudukan Kurikulum PAI dalam sistem pendidikan nasional? (2) Apa saja landasan pengembangan kurikulum PAI ditinjau dari aspek filosofis, yuridis, psikologis, sosiologis, dan empiris? Serta (3) Bagaimana integrasi antara landasan tersebut dalam membentuk komponen dan model pengembangan kurikulum PAI?

Tujuan dari penulisan artikel ilmiah ini adalah untuk menganalisis secara kritis kedudukan strategis kurikulum PAI, membedah lima landasan utama pengembangan kurikulum PAI, serta memberikan perspektif teoretis dan praktis bagi peneliti dan pengembang kurikulum dalam mendesain model kurikulum PAI yang adaptif.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (literature review). Sumber data diperoleh dari dokumen regulasi pendidikan nasional, buku teks pengembangan kurikulum, serta artikel jurnal ilmiah terkait kurikulum PAI. Teknik pengumpulan data dilakukan secara dokumenter dengan memilah dan mengklasifikasikan data berdasarkan lima landasan makro kurikulum. Analisis data menggunakan teknik analisis isi (content analysis) secara kritis untuk menghasilkan sintesis komprehensif antara landasan makro dan model komponen mikro kurikulum PAI.

Hasil & Diskusi

2.1 Kedudukan Kurikulum PAI dalam Sistem Pendidikan

Kurikulum PAI memiliki kedudukan yang sangat fundamental dan bersifat wajib (compulsory) dalam konstelasi Pendidikan Nasional di Indonesia sebagaimana diamanatkan oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Kedudukan strategis ini dapat diuraikan secara komprehensif melalui dua dimensi utama:

- **Dimensi Ideal-Spiritual:** PAI adalah pilar utama dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu membentuk manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. Dimensi ini menempatkan kurikulum PAI sebagai fundamen pembentukan moralitas bangsa.
- **Dimensi Structural-Kurikuler:** PAI bukan sekadar mata pelajaran pelengkap atau opsional, melainkan mata pelajaran muatan wajib pada setiap jalur, jenjang, dan jenis pendidikan di Indonesia. Kurikulum PAI berfungsi sebagai "kompas nilai" yang mengarahkan dan menjiwai kurikulum umum lainnya.

2.2 Landasan Pengembangan Kurikulum PAI

Sebuah kurikulum yang valid, reliabel, dan akseptabel harus berdiri di atas lima landasan utama yang kokoh, yaitu:

1. Landasan Filosofis

Landasan filosofis menentukan arah, tujuan, dan hakikat dari apa yang diajarkan dalam institusi pendidikan. Aksentuasi PAI pada landasan ini bersumber dari filsafat pendidikan Islam yang mengintegrasikan aspek teosentris (hablum minallah) dan antroposentris (hablum minannas). Kurikulum ini memandang manusia secara holistik sebagai hamba Allah (Abdullah) sekaligus pemimpin di bumi (Khalifah fil 'Ardh). Secara aksiologis, filsafat ini mengarahkan kurikulum untuk menjaga keseimbangan antara ilmu fardhu 'ain (spiritual-keagamaan) dan fardhu kifayah (sains-teknologi).

2. Landasan Yuridis

Landasan ini merupakan legalitas formal yang memberi kekuatan hukum mengikat bagi eksistensi, pembiayaan, dan operasionalisasi kurikulum di lapangan. Aksentuasi PAI secara yuridis bersumber langsung pada UUD 1945 (khususnya Pasal 31), UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, serta berbagai regulasi turunan seperti Peraturan Menteri Agama (PMA) dan Permendikbudristek terkait standar isi, proses, dan penilaian yang berlaku, termasuk penyesuaian regulasi dalam implementasi Kurikulum Merdeka saat ini.

3. Landasan Psikologis

Landasan ini berkaitan erat dengan karakteristik perkembangan peserta didik (psikologi perkembangan) dan mekanisme bagaimana mereka belajar (psikologi belajar). Aksentuasi PAI mensyaratkan bahwa kurikulum harus didesain sesuai dengan tahap perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik anak. Sebagai contoh, internalisasi nilai materi PAI untuk anak usia dasar (6–12 tahun) harus lebih menekankan aspek pembiasaan (habituaasi) dan konkretisasi nilai dalam kehidupan sehari-hari, bukan doktrinasi teoretis-dogmatis yang abstrak.

4. Landasan Sosiologis

Kurikulum harus mampu merefleksikan kebutuhan, struktur nilai, kebudayaan, dan tuntutan nyata masyarakat tempat peserta didik hidup dan berkembang. Di Indonesia yang bercorak multikultural, kurikulum PAI harus berbasis pada sosiologi masyarakat yang plural. Kurikulum PAI wajib mengintegrasikan nilai-nilai Moderasi Beragama (Washatiyah) untuk mencegah radikalisme sekaligus menjawab tantangan arus budaya populer yang mendisrupsi moralitas generasi muda di era global.

5. Landasan Empiris

Landasan empiris merujuk pada fakta lapangan, hasil riset objektif, evaluasi berkala kurikulum sebelumnya, serta tren nyata yang terjadi di dunia pendidikan kontemporer. Berdasarkan data empiris lapangan, pembelajaran PAI sering kali dinilai terlalu menitikberatkan pada aspek kognitif-hukum (fikih-sentris) dan mengabaikan aspek substantif-spiritual (akhlak). Oleh karena itu, landasan empiris menuntut kurikulum PAI bertransformasi secara digital dan metodologis agar selaras dengan kebutuhan kompetensi abad ke-21.

Tabel 1. Matriks Sintesis Landasan Pengembangan Kurikulum PAI

Landasan	Fokus Utama	Implikasi dalam Kurikulum PAI
Filosofis	Hakikat kebenaran, nilai, dan tujuan hidup manusia.	Menentukan core values kurikulum (Tauhid, Akhlakul Karimah, Rahmatan lil 'Alamin).
Yuridis	Regulasi, undang-undang, dan kebijakan formal negara.	Menjamin legalitas operasional dan struktur beban belajar di lembaga sekolah.
Psikologis	Kesiapan belajar dan tugas perkembangan mental anak.	Menentukan diferensiasi materi dan pendekatan pedagogi sesuai usia mental siswa.
Sosiologis	Realitas kultural, keberagaman, dan modal sosial masyarakat.	Memasukkan konten toleransi, resolusi konflik, dan kearifan lokal.
Empiris	Data riset lapangan, evaluasi, dan tantangan zaman.	Mendorong digitalisasi materi PAI dan integrasi model pembelajaran aktif.

Kesimpulan

Pengembangan kurikulum PAI bukanlah proses yang linier dan sederhana, melainkan sebuah siklus dinamis yang melibatkan berbagai variabel makro dan mikro. Kedudukan kurikulum PAI menempati posisi sentral dalam pembentukan karakter nasional pada sistem pendidikan Indonesia. Keberhasilan implementasi kurikulum ini sangat bergantung pada seberapa kokoh ia berpijak pada kelima landasannya. Integrasi yang harmonis antara aspek Filosofis, Yuridis, Psikologis, Sosiologis, dan Empiris akan menghasilkan dokumen kurikulum yang tidak hanya valid secara teoretis, tetapi juga fungsional dan adaptif secara praktis dalam menjawab tantangan zaman di era digital.

Sebagai kontribusi akademis lanjutan, disarankan kepada peneliti berikutnya untuk melakukan riset evaluatif berskala luas mengenai efektivitas model kurikulum PAI yang integratif. Riset dapat difokuskan pada pengujian empiris mengenai bagaimana pergeseran psikologis generasi Z dan Alpha diadopsi ke dalam bahan ajar digital PAI di tingkat sekolah menengah, serta bagaimana efektivitas model tersebut dalam menangkal disrupsi moralitas di ruang siber.

References

- Aslan, A. (2016) 'Kurikulum Pendidikan Vs Kurikulum Sinetron', *Khazanah: Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, 14(2), p. 135. Available at: <https://doi.org/10.18592/khazanah.v14i2.1482>.
- Azami, Y. S., Nurhuda, A., Kusmanudin, M., Syifa, S., & Lathif, N. M. (2025). Implementation

- of strengthening character education at madrasah diniyah al-hidayah Karangnongko Klaten, central Java. *Alifbata: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 53–65. <https://doi.org/https://doi.org/10.51700/alifbata.v4i1.626>
- Ishlahudin, M., Dhiyaudin, M., & Nuha, U. (2026). Rekonstruksionalisme Sebagai Paradigma Filsafat Pendidikan: Analisis Konseptual Dan Implikasinya Bagi Dunia Pendidikan. *Tadrisia: Education and Islamic Studies*, 1(1), 1–12.
- Muna, F., Fuadi, M. H., & Nurhuda, A. (2023). Ethnomathematics exploration of fisherman activities in the Rembang community. *Nusantara Journal of Behavioral and Social Science*, 2(2), 41–44. <https://doi.org/https://doi.org/10.47679/202327>
- Munis, I. D., Pranoto, A. H., Nurhuda, A., Ahmad, W. I., & Putri, Y. (2026). INTEGRATIVE AND INTERCONNECTIVE PARADIGMS IN ISLAMIC EDUCATION. *Edelweiss : Journal Of Innovation In Educational Research*, 3(3), 37–45. <https://doi.org/https://doi.org/10.62462/edelweiss.v3i3.98>
- Muslihudin, Nurhuda, A., Janah, S. I., Farda, F. U. S., & Sinta, D. (2023). The Use of Wizer.Me Learning Media to Improve Students' Mufradat Memorization at MTs Negeri 6 Boyolali. *Jurnal BELAINDIKA: Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan*, 5(2), 51–62. <https://doi.org/https://doi.org/10.52005/belaindika.v5i2.120>
- Ni'am, S., Nurhuda, A., & Nur'Aini, K. N. (2023). Sufism in the Perspective of Abdul Qadir Al-Jailani. *FALASIFA: Jurnal Studi Keislaman*, 14(02), 80–87. <https://doi.org/https://doi.org/10.36835/falasifa.v14i02.1452>
- Nur'Aini, K. N., Nurhuda, A., & Huda, A. A. S. (2023). Teori Behavioristik Dalam Pendidikan Keluarga Menurut Hadits Nabi. *JIS: Journal Islamic Studies*, 1(3), 364–382.
- Purhanudin, M., & Rohman, A. (2024). Pengembangan kurikulum adaptif di era global. *Jurnal Pendidikan Modern*.
- Pratiwi, W., Hidayat, S., & Suherman, S. (2023). Kurikulum merdeka sebagai kurikulum masa kini. *JTPPM (Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran): Edutech and Intructional Research Journal*, 10(1).
- Pranoto, A. H., Assharofi, F. A. M., Nurhuda, A., Putri, Y., Sinta, D., & Rahmawati, L. E. (2025). Analisis Genealogis, Epistemik, dan Praktis atas Penggunaan Jawami' al-Kalim di Era Ekosistem Hadis Digital. *Sanaamul Quran: Jurnal Wawasan Keislaman*, 6(2), 50–74.
- Pratama, F. N. (2026). Peran Mahasiswa Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Moderasi Beragama Melalui Sikap Bijak Bermedia Sosial. *Tadrisia: Education and Islamic Studies*, 1(2), 12–20.
- Putri, A. A., Azhaar, A. N., Nurhuda, A., Huda, A. A. S., Pranoto, A. H., & Ismail, M. F. (2026). Halal Fashion Brand Placement Strategy: Jilbrave Innovation In The Film Cinta Dalam Ikhlas. *El-Aswaq*, 6(2), 21–32. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31106/laswq.v6i02.29982>
- Putri, F. R., Muna, F., & Nurhuda, A. (2023). Faraidh And Its Correlation With Mathematics Concepts In Life. *Jurnal Hurriah: Jurnal Evaluasi Pendidikan Dan Penelitian*, 4(3), 291–302. <https://doi.org/https://doi.org/10.56806/jh.v4i3.144>
- Putri, Y., Khoiron, M. F. Al, Muna, F., Nurhuda, A., Sinta, D., & Anugrah, D. S. (2024). Karakteristik Guru Ideal dalam Film Pemenang Oscar Berjudul Good Will Hunting. *Action Research Journal*, 1(2), 150–162. <https://doi.org/https://doi.org/10.63987/arj.v1i2.74>
- Putri, Y., & Nurhuda, A. (2023a). Kontribusi Pemikiran Mohammad Natsir Dalam Lembaga Pendidikan Di Indonesia. *JIS: Journal Islamic Studies*, 1(3), 262–281. <https://doi.org/https://doi.org/10.71456/jis.v1i3.444>
- Putri, Y., & Nurhuda, A. (2023b). The Relevance of Gender-Based in RA Kartini's Perspective on the Goals of Islamic Education. *Advances in Humanities and Contemporary Studies*, 4(1), 202–2015.
- Putri, Y., Nurhuda, A., & Huda, A. A. S. (2023). Curriculum, Learning Strategies, And Evaluation According To Islam. *Jurnal Hurriah: Jurnal Evaluasi Pendidikan Dan*

- Penelitian*, 4(3), 321–332. <https://doi.org/https://doi.org/10.56806/jh.v4i3.149>
- Putri, Y., Nurhuda, A., Sinta, D., Anugrah, D. S., & Fajri, M. Al. (2025). Profesionalisme Pendidikan Islam di Era Kontemporer: Studi Hadits dan Qur'an Tarbawi. *JISRev: Journal of Islamic Studies Review*, 1(1), 67–80.
- Rahman, Ilyas, Parmitasari, R. D. A., Tasbih, Melina, F., Nurhuda, A., & Fadil, M. R. (2026). Islamic Eco-Theology and Hadith on Justice: A Theological Critique of Colonialism and Environmental-Economic Exploitation in Africa. *Pharos Journal of Theology*, 107(2), 1–14. <https://doi.org/10.46222/pharosjot.107.231>
- Rohmah, K. S., Hudan, S. T., Khoirunnisa, F., Nurhuda, A., & Rahman, E. S. B. E. A. (2025). Studi Komperatif Pemahaman Kedudukan Wanita Dalam Tafsir Klasik Dan Modern. *Journal of Islamic Education*, 3(1), 32–45. <https://doi.org/https://doi.org/10.61231/jie.v3i1.367>
- S, S. N. H., Bariroh, U., & Salafudin, M. A. (2026). Prinsip Musyawarah Dalam Pengambilan Keputusan Pendidikan Menurut Qs. Asy-Syūrā Ayat 38. *Tadrisia: Education and Islamic Studies*, 1(1), 58–68.
- Sinta, D., Fakhruddin, A., Nurhuda, A., & Lathif, N. M. (2025). Curriculum Design For Developing 21st-Century Skills: A Case Study Of An Islamic High School. *Research in Education and Rehabilitation*, 8(1), 72–85. <https://rer.ba/index.php/rer/article/view/239>
- Sinta, D., Ningtias, A., Nurhuda, A., Maulida, F. R., & Putri, A. A. (2026). Kajian Akhlak Menurut Al-Ghazali, Hasan Al-Basri, Al-Muhasibi Dan Al-Qusyairi. *Mahabbah : Jurnal Ilmu Ushuluddin Dan Pemikiran Islam*, 2(1), 204–218. <https://journal.iai-daraswaja-rohil.ac.id/index.php/mahabbah/article/view/133>
- Sinta, D., Nurhuda, A., Maulida, F. R., & Putra, F. A. (2025). Antropologi Filsafat Hakikat Manusia dan Pendidikan: Sebuah Kajian Pustaka. *Jurnal Pemikiran Islam Dan Dinamika Sosial*, 1(1), 40–49.
- Sinta, D., Sumarna, E., Nurhuda, A., & Rohmah, K. S. (2025). Tanggung Jawab Sosial dalam Menuntut Ilmu: Kajian Hadits Bukhari Nomor 5289 tentang Pendidikan Kesehatan. *JISRev: Journal of Islamic Studies Review*, 1(1), 31–41.
- Yuwono, A. A., Nurhuda, A., & Ansori, I. H. (2024). Konsep Kesakralan Mircea Eliade Dalam Tradisi Peringatan Malam Satu Suro Di Kotagede Yogyakarta. *Dharmasmrti: Jurnal Ilmu Agama Dan Kebudayaan*, 24(2), 35–42. <https://doi.org/https://doi.org/10.32795/ds.v24i2.6642>
- Saputra, A., et al. (2025). Strategi pengembangan kurikulum berbasis kompetensi. *Jurnal Inovasi Pendidikan*.
- Septiani, S., Leda, J., & Saptadi, N. T. S. (2024). Pengembangan kurikulum: Teori, model, dan praktik. Sada Kurnia Pustaka.